

## **EKSPLORASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT**

**Wanda Haditiya Putri<sup>1)</sup>, Kiftian Hady Prasetya<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: [wandaputriaja477@gmail.com](mailto:wandaputriaja477@gmail.com), [kiftian@uniba-bpn.ac.id](mailto:kiftian@uniba-bpn.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengevaluasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran berbasis cerita rakyat. Cerita rakyat sebagai elemen dari kekayaan budaya, memiliki kandungan moral, sosial, dan kultural yang kaya, yang relevan untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi di kelas, wawancara dengan guru, serta analisis materi cerita rakyat yang diajarkan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita rakyat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap menghargai perbedaan budaya. Cerita rakyat juga terbukti mampu memberikan inspirasi bagi siswa untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter di kalangan siswa. Temuan ini menjadi panduan bagi para pendidik untuk lebih memanfaatkan cerita rakyat sebagai media pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat dicapai secara lebih optimal, sambil tetap mempertahankan nuansa budaya yang kaya dan relevan dengan pengalaman siswa.*

**Kata kunci:** *Eksplorasi, Pendidikan Karakter, Cerita Rakyat*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, khususnya untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, apalagi di era informasi dan teknologi saat ini, sehingga setiap orang harus dibekali pendidikan sejak dini (Pratama & Rahman, 2023). Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi seseorang dan membimbingnya menuju kedewasaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memenuhi perannya dalam kehidupan (Anggraini, Utami & Rahma, 2020).

Pendidikan karakter kini menjadi fokus banyak negara untuk menyiapkan generasi yang berkualitas, tidak hanya demi kepentingan pribadi setiap individu, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini membuat pendidikan karakter menarik perhatian dalam dunia pendidikan, terutama dengan adanya berbagai masalah yang muncul dari generasi muda akibat kurangnya pembentukan karakter yang baik dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Melalui proses belajar, diharapkan sifat-sifat positif pada generasi muda dapat dibangun dengan kokoh, karena dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. (Susanti, 2022). Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki budi pekerti baik, integritas, dan rasa tanggung jawab (Fortuna & Khadir, 2022). Berbagai nilai karakter dapat diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam budaya Shalawat Jawa (Tohet & Mauliza, 2023). Pendidikan karakter adalah sebuah proses belajar yang dirancang untuk mengembangkan kepribadian seseorang secara berkelanjutan dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Nuraeni & Labudasari, 2021). Sasaran utama pendidikan karakter adalah membentuk orang yang memiliki moralitas, etika, dan perilaku yang positif, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial (Wulandari & Fauzi, 2021).

Salah satu pendekatan yang potensial untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat itu sendiri (Bunga, Rini, & Serlin, 2020). Cerita rakyat mengandung nilai-nilai positif yang

dapat menjadi cermin kehidupan dalam bertindak dan bertingkah laku. Melalui cerita rakyat dapat memberikan nasihat tanpa menggurui (Gloriani, Pujiatna, & Kurnia, 2021). Cerita rakyat merupakan warisan budaya lokal yang disampaikan secara turun-temurun, memuat beragam pesan moral, nilai sosial, serta prinsip etika yang tetap relevan untuk kehidupan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kerja keras, kepedulian, dan rasa hormat sering kali terjalin dalam kisah-kisah tersebut, menjadikannya sarana yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter kepada generasi muda.

Namun, dalam praktiknya, cerita rakyat sering kali hanya dianggap sebagai bentuk hiburan atau bahan bacaan semata tanpa dioptimalkan potensinya sebagai media pembelajaran. Di era modern yang didominasi oleh teknologi dan media digital, cerita rakyat semakin tersisihkan dari perhatian generasi muda. Selain itu, terbatasnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat serta kurangnya inovasi dalam menyampaikan materi ini menjadi hambatan dalam penerapan cerita rakyat sebagai bagian dari pembelajaran karakter di sekolah. Dengan menyelidiki nilai-nilai karakter dalam dongeng, para guru dan pendidik bisa menemukan berbagai elemen etika dan sosial yang bisa diterapkan dalam proses belajar. Pendekatan yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat menjadikan cerita rakyat sebagai media yang tidak hanya memperkaya wawasan budaya mereka, tetapi juga membangun karakter positif.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2014) mengungkapkan metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada sebuah filsafat postpositivisme. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dalam artikel penelitian ini menggunakan studi literatur. Selain studi literatur, pengumpulan data memanfaatkan observasi untuk melihat bentuk pemanfaatan Pembelajaran cerita rakyat sebagai proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Objek pada penelitian ini adalah seorang guru yang berada di SMAN 7 Balikpapan dan hasil analisis pembelajaran cerita rakyat di dalam kelas.

### **Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan hasil diskusi dengan seorang guru mengenai bagaimana gambaran pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di SMAN 7 Balikpapan nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat yang digunakan dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat, ditemukan beberapa nilai utama yang dapat diinternalisasi oleh siswa, antara lain:

#### **1. Nilai Kejujuran**

Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya dengan terus terang dan tidak ada kepalsuan (Suriana, 2024). Dalam cerita rakyat, banyak kisah yang menonjolkan pentingnya kejujuran. Sebagai contoh, dalam cerita *Malin Kundang*, tindakan Malin yang berbohong tentang ibunya mengajarkan siswa bahwa ketidakjujuran dapat membawa akibat yang serius. Nilai kejujuran ini, bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih sehat dan dipercaya oleh orang lain.

#### **Implementasi Pembelajaran:**

Kejujuran yang terkandung dalam cerita ini dapat diterjemahkan ke dalam pembelajaran melalui diskusi yang mendalam tentang makna kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menceritakan pengalaman mereka sendiri tentang

saat mereka berbuat jujur, serta bagaimana perasaan mereka setelah itu. Dalam pembelajaran berbasis cerita, siswa juga bisa diminta menulis refleksi tentang "apa yang terjadi jika kita berbohong?" dengan menghubungkan cerita rakyat dengan pengalaman pribadi mereka.

## 2. **Nilai Tanggung Jawab**

Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat diandalkan dalam melakukan pekerjaannya, fokus, tidak meyalahkan orang lain, dan selalu berpikir sebelum bertindak (Samani & Hariyanto, 2017). Dalam banyak cerita rakyat, karakter utama sering menghadapi ujian yang menguji rasa tanggung jawab mereka terhadap keluarga, masyarakat, atau alam. Cerita *Si Pitung* misalnya, mengajarkan pentingnya rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan keadilan. Siswa dapat memahami bahwa tanggung jawab adalah bagian dari keberhasilan dalam hidup, baik itu di keluarga maupun dalam masyarakat.

### **Implementasi Pembelajaran:**

Dalam pembelajaran, guru bisa menugaskan siswa untuk melakukan kegiatan sosial yang melibatkan tanggung jawab, seperti proyek kebersihan di sekolah atau membantu teman yang membutuhkan. Diskusi tentang pentingnya rasa tanggung jawab dalam masyarakat dapat menjadi fokus utama, serta bagaimana tindakan individu dapat mempengaruhi orang lain. Setelah kegiatan sosial, siswa bisa diminta untuk membuat laporan tentang pengalaman mereka dan bagaimana mereka merasa setelah menyelesaikan tugas tersebut.

## 3. **Nilai Kerja Keras dan Ketekunan**

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas pekerjaan dengan sebaik-baiknya, (Kurniawan, 2017). Beberapa cerita rakyat menggambarkan karakter yang bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan. Misalnya, dalam cerita *Malin Kundang*, meskipun ada pengkhianatan terhadap orang tua, usaha keras yang dilakukan Malin untuk meraih kesuksesan juga menjadi pelajaran tentang pentingnya usaha dan ketekunan. Namun, cerita ini juga mengingatkan bahwa kesuksesan harus diiringi dengan sikap rendah hati dan penghormatan terhadap orang tua.

### **Implementasi Pembelajaran:**

Nilai kerja keras ini bisa diajarkan dengan meminta siswa untuk membagikan pengalaman mereka dalam mencapai sesuatu yang sulit melalui usaha keras. Misalnya, siswa bisa diminta untuk menulis cerita atau membuat presentasi tentang suatu tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menghadapinya dengan usaha yang tidak kenal lelah. Diskusi kelas bisa dilanjutkan dengan pertanyaan "Apa yang kita pelajari dari perjuangan Timun Mas dalam menghadapi rintangan?" serta "Bagaimana kita bisa mengaplikasikan ketekunan dalam kehidupan sehari-hari, seperti di sekolah atau di rumah?"

## 4. **Nilai Kepedulian Sosial**

Perilaku saling membantu antar individu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan (Parera & Marzuki, 2020). Banyak cerita rakyat memuat pesan tentang kepedulian terhadap sesama, salah satunya terlihat dalam Legenda Roro Jonggrang, yang mengajarkan pentingnya perhatian terhadap orang lain serta pengorbanan demi kebaikan bersama. Nilai-nilai ini bisa dimasukkan ke dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan rasa peduli dan empati siswa terhadap orang lain.

### **Implementasi Pembelajaran**

Nilai kepedulian sosial adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Nilai ini mengajarkan siswa untuk memiliki empati, tanggung jawab terhadap sesama, serta kemampuan untuk bekerja sama demi kebaikan bersama.

#### **5. Nilai Kebijaksanaan dan Kearifan Lokal**

Kearifan lokal mencakup keterkaitan antara manusia dan Sang Pencipta, fenomena alam, lingkungan sekitarnya, pendidikan, proses kelahiran dan pernikahan, kebutuhan makanan, nilai-nilai moral, kesehatan, serta bencana alam (Fadli, 2020). Banyak cerita rakyat yang mengandung pesan kebijaksanaan dan solusi yang bijak terhadap masalah kehidupan. Cerita *Bawang Merah dan Bawang Putih* mengajarkan tentang keadilan dan cara bertindak dengan bijaksana dalam menghadapi ketidakadilan. Nilai-nilai ini mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan tindakan mereka dengan hati-hati dan penuh pertimbangan.

### **Implementasi Pembelajaran**

Nilai kebijaksanaan dan kearifan lokal sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena dapat memperkaya wawasan mereka tentang kehidupan dan mengajarkan cara menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana. Implementasi nilai ini dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan pengajaran mengenai budaya, tradisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal.

### **Diskusi**

- 1. Pentingnya Pembelajaran Karakter dalam Cerita Rakyat**  
Cerita rakyat tidak sekadar berperan sebagai media hiburan atau warisan budaya, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karakter anak. Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pembelajaran melalui cerita rakyat memberi pengalaman yang mendalam karena cerita-cerita ini seringkali menggugah emosi dan membangkitkan empati, yang memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut.
- 2. Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran**  
Unsur-unsur pembentuk karakter yang terdapat dalam cerita rakyat dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, atau PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diminta untuk membaca dan menganalisis cerita rakyat, kemudian mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam cerita tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya sekaligus memberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Peran Guru dalam Menghadirkan Cerita Rakyat sebagai Pembelajaran Karakter**  
Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menghadirkan cerita rakyat dalam pembelajaran. Untuk dapat memaksimalkan potensi cerita rakyat, guru harus kreatif dalam menyampaikan cerita dan mengaitkan nilai-nilai karakter yang ada dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut melalui diskusi kelompok atau penulisan esai, sehingga siswa dapat lebih memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

4. **Kendala dalam Implementasi Cerita Rakyat dalam Pembelajaran**  
Meskipun cerita rakyat memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter, ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu kendala yang ditemui adalah rendahnya pemahaman guru mengenai cara yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran cerita rakyat secara efektif. Selain itu, di era modern ini, cerita rakyat sering kali kalah bersaing dengan media digital dan budaya populer yang lebih digemari oleh siswa, yang menyebabkan cerita rakyat sering diabaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan langkah-langkah untuk menghadirkan cerita rakyat secara lebih menarik dan disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa masa kini.
5. **Potensi Penggunaan Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter di Masa Depan**  
Cerita rakyat menyimpan peluang yang luas untuk dimanfaatkan sebagai media penguatan pendidikan karakter pada masa mendatang. Dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi untuk memvisualisasikan cerita rakyat melalui media digital atau video, serta integrasi dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti drama atau seni pertunjukan, cerita rakyat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, partisipasi komunitas dan keluarga dalam pembelajaran cerita rakyat dapat memperluas pengalaman belajar siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang disampaikan.

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat serta meninjau bagaimana pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Berdasarkan analisis dan penerapan dalam kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Secara keseluruhan, eksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran cerita rakyat terbukti efektif dalam membentuk karakter positif pada siswa. Dengan memanfaatkan cerita rakyat, siswa tidak hanya memahami ajaran moral yang bermakna, tetapi juga mampu menerapkan dan melekatkan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran cerita rakyat sebagai sarana pendidikan karakter seharusnya mendapatkan perhatian lebih dalam upaya membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan mencintai budaya mereka sendiri.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran yang berharga selama proses penelitian. Tidak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman sejawat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral dan material. Semoga juga apa yang telah disampaikan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya cerita rakyat dalam pembentukan karakter generasi muda.

### Referensi

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Bunga, R. D., Rini, M. M., & Serlin, M. F. (2020). Peran cerita rakyat sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Ende. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 65-77. <https://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/RJPBSI/article/view/515>
- Fadli, M. R. (2020). Kearifan lokal dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 123–132.
- Fortuna, R., & Khadir, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk integritas dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Amarta*.
- Gloriani, Y., Pujiatna, T., & Kurnia, M. (2021). Fenomena dan realitas sosial budaya serta nilai-nilai pada cerita rakyat Cirebon. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/4502>
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuraeni, N., & Labudasari, E. (2021). Pendidikan karakter sebagai proses berkelanjutan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Parera, D., & Marzuki. (2020). Pendidikan karakter berbasis kepedulian sosial. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 4(1), 1–10.
- Pratama, M. R., & Rahman, A. (2023). Dampak teknologi pada dunia pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 9725-9734.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sua, A. T., Asfar, A. M. I. T., & Adiansyah, R. (2023). Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat “I La Galigo”. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 27-36.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriana, N. (2024). Menghargai Perilaku Jujur Sebagai Implementasi Dari Pemahaman Q.S. Al-Baqarah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 195–200. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/736>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 10-17. DOI: <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Tohet, M., & Mauliza, S. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi shalawat Jawa. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.487>
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi pendidikan moral dan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Edupedia*, 6(1), 75-85.